

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah tahap-tahap penelitian yang dilakukan, tindakan selanjutnya adalah penguraian analisis dan hasil penelitian yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: deskripsi data, uji normalitas , homogenitas dan linieritas dengan pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang diuraikan berikut ini merupakan hasil dari pengambilan beberapa penelitian yang terdiri atas tiga variabel. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPA, sedangkan variabel bebas pertama (X1) adalah konsep diri siswa dan variabel bebas kedua (X2) adalah motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara ketiga variabel tersebut dilakukan beberapa perhitungan secara statistik yang akan dideskripsikan berupa data nominal dan data secara grafik.

Adapun deskripsi data secara nominal berupa skor maksimum, skor minimum, standar deviasi, modus, median, distribusi frekuensi dan deskripsi data secara histogram yang diambil dari skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Y), Skor konsep diri siswa (X1) dan skor motivasi belajar siswa (X2).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan perhitungan statistik SPSS, maka peneliti mendapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

		Y	X1	X2
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		17.4333	141.0667	100.1667
Std. Error of Mean		.65158	3.08610	2.04270
Median		18.0000	143.0000	102.0000
Mode		15.00 ^a	138.00 ^a	85.00 ^a
Std. Deviation		3.56886	16.90324	11.18830
Variance		12.737	285.720	125.178
Skewness		-.430	-.738	-.810
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427
Kurtosis		-.968	.395	.309
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833
Range		12.00	63.00	44.00
Minimum		10.00	102.00	71.00
Maximum		22.00	165.00	115.00
Sum		523.00	4232.00	3005.00
Percen tiles	25	15.0000	132.2500	93.7500
	50	18.0000	143.0000	102.0000
	75	21.0000	155.0000	109.2500

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Y)

Data yang diperoleh dari Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari hasil tes soal yang terdiri dari 25 butir soal dengan jumlah siswa sebanyak 30. Skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didapatkan perhitungan deskripsi data dapat diketahui Mean (M) sebesar 17,433,

Modus (Mo) 15,00, Median (Me) 18.0000; Standar Deviasi (SD) 3,56886; dan Varians (Var) 12,737.

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan hasil data frekuensi tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10.00	1	3.3	3.3	3.3
11.00	1	3.3	3.3	6.7
12.00	1	3.3	3.3	10.0
13.00	2	6.7	6.7	16.7
14.00	1	3.3	3.3	20.0
15.00	5	16.7	16.7	36.7
16.00	1	3.3	3.3	40.0
17.00	2	6.7	6.7	46.7
18.00	3	10.0	10.0	56.7
20.00	5	16.7	16.7	73.3
21.00	5	16.7	16.7	90.0
22.00	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dengan perhitungan secara SPSS frekuensi data tersebut dapat dibuat dengan analisis deskriptifnya yaitu :

Tabel 4.3 Frekuensi data hasil belajar IPA

Nilai Interval	f	Batas Kelas (X)	$\frac{(X - \bar{X})}{x}$	x^2	fX ²	ti	tifi
10 - 11	2	11.5	-6	36	72	10.5	21
12 - 13	3	13.5	-4	16	48	12.5	37.5
14 - 15	6	15.5	-2	4	24	14.5	87
16 - 17	3	17.5	0	0	0	16.5	49.5
18 - 19	3	19.5	2	4	12	18.5	55.5
20 - 21	10	21.5	4	16	160	20.5	205
22 - 23	3	23.5	6	36	108	22.5	67.5
Jumlah	30	122.5		112	424		523

Rerata = 17.5

Simpangan Baku =
3.823

Mean = 17.43

Modus = 20.5

Median = 18.16

Perhitungan secara data frekuensi di atas dapat dikatakan bahwa dengan rentangan data antara sebanyak 13 dengan jumlah kelas (k) adalah 6 dan panjang interval 2. Hasil perhitungan $\chi_{hitung} = 17.43$ dan $\chi_{tabel} = 1.699$ dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa $\chi_{hitung} \geq \chi_{tabel}$ dengan demikian data tersebut di atas disimpulkan H_o ditolak dan menerima H_a , artinya Signifikan memiliki data yang berdistribusi secara normal.

Berikut perhitungan melalui SPSS:

4.4 Tabel Test Statistics

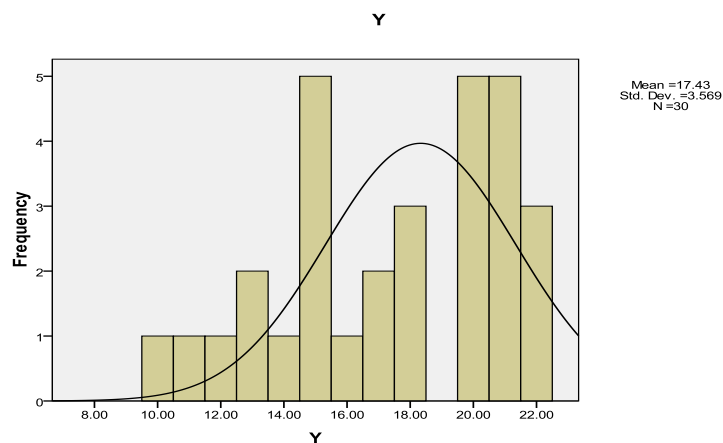
	Y
Chi-Square	12.400 ^a
df	11
Asymp. Sig.	.334

a. 12 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.5.

Data di atas menunjukkan bahwa $X^2 = 12.400$ dengan $\text{sig} = 0.334$ menyatakan bahwa $X^2 \geq \text{sig}$ berarti H_0 ditolak dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan yang terlihat pada tabel di muka dapat dibuatkan histogram yang menunjukkan kelompok skor tes hasil belajar IPA dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 4.1 Grafik Batang Hasil Belajar IPA Siswa



2. Skor Konsep Diri (X1)

Data mengenai konsep diri siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh dari hasil pengisian kuisioner yang terdiri dari 36 butir pernyataan dengan skala *Likert*. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan melalui statistik SPSS diketahui nilai Mean (M) sebesar 137.83, Modus (Mo) sebesar 147.5 Median (Me) sebesar 138.92, Standar Deviasi (SD) 16.815, Varians (Var) sebesar 137.5. berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya distribusi frekuensi skor konsep diri siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat pada tabel berikut:

4.5 Konsep Diri Siswa

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	102.00	1	3.3	3.3	3.3
	103.00	1	3.3	3.3	6.7
	108.00	1	3.3	3.3	10.0
	124.00	1	3.3	3.3	13.3
	128.00	1	3.3	3.3	16.7
	129.00	1	3.3	3.3	20.0
	130.00	1	3.3	3.3	23.3
	133.00	1	3.3	3.3	26.7
	134.00	1	3.3	3.3	30.0
	136.00	1	3.3	3.3	33.3
	138.00	3	10.0	10.0	43.3
	141.00	1	3.3	3.3	46.7

143.00	2	6.7	6.7	53.3
144.00	1	3.3	3.3	56.7
145.00	2	6.7	6.7	63.3
149.00	2	6.7	6.7	70.0
153.00	1	3.3	3.3	73.3
155.00	3	10.0	10.0	83.3
156.00	1	3.3	3.3	86.7
164.00	2	6.7	6.7	93.3
165.00	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dengan perhitungan secara SPSS frekuensi data tersebut dapat dibuat dengan analisis deskriptifnya yaitu :

Tabel 4.6 Frekuensi data konsep diri siswa

Nilai Interval	f	Batas Kelas (X)	$(X - \bar{X})$	X^2	fX^2	ti	tifi
			x				
98 - 107	3	107.5	-30	900	2700	102.5	307.5
108 - 117	0	117.5	-20	400	0	112.5	0
118 - 127	4	127.5	-10	100	400	122.5	490
128 - 137	7	137.5	0	0	0	132.5	927.5
138 - 147	7	147.5	10	100	700	142.5	997.5
148 - 157	5	157.5	20	400	2000	152.5	762.5
157 - 167	4	167.5	30	900	2400	162.5	650
Jumlah	30	962.5		2800	8200		4135

Rerata = 137.5

Simpangan Baku =
16.815

Mean = 137.83

Modus = 147.5

Median = 138.92

Dengan data frekuensi rentangan data antara sebanyak 62 dengan jumlah kelas (k) adalah 6 dan panjang interval 10. Hasil perhitungan $\chi_{hitung} = 137.83$ dan $\chi_{tabel} = 1.699$ dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa $\chi_{hitung} \geq \chi_{tabel}$ dengan demikian data tersebut di atas disimpulkan H_o ditolak dan menerima H_a , artinya Signifikan memiliki data yang berdistribusi secara normal.

Berikut perhitungan melalui SPSS, yaitu:

4.7 Tabel Test Statistics

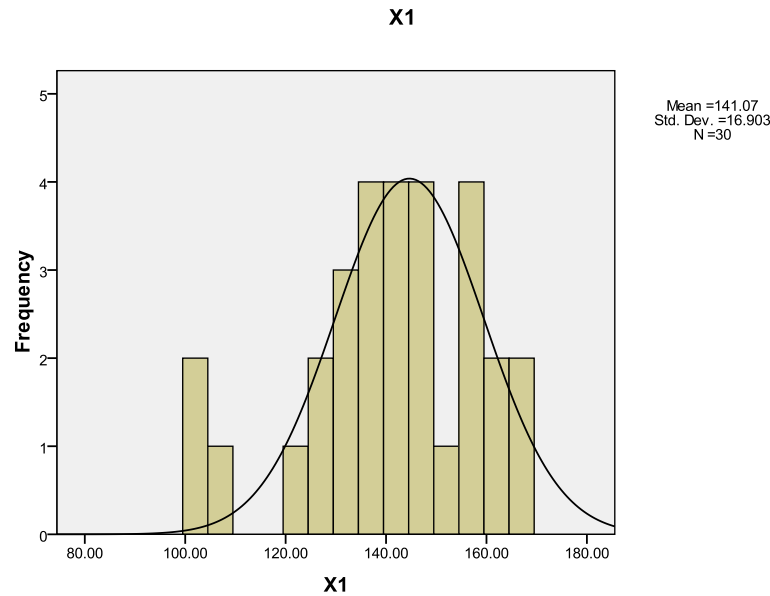
	X1
Chi-Square	6.400 ^a
df	20
Asymp. Sig.	.998

a. 21 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.4.

Data di atas menunjukkan bahwa $X^2 = 6.400$ dengan sig = 0.998 menyatakan bahwa $X^2 \geq sig$ berarti H_o ditolak dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan.

Distribusi frekuensi variabel konsep diri siswa Sekolah Dasar Negeri dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar.4.2 Grafik Batang Frekuensi Variabel Konsep



3. Skor Motivasi Belajar Siswa (X2)

Data mengenai motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri diperoleh dari hasil pengisian kuisioner yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan skala pengukuran *Likert*. Skor motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap hasil belajar dapat ditemukan dengan menggunakan perhitungan statistik SPSS yang dijabarkan ke dalam nilai Mean (M) sebesar 100.23, Modus (Mo) sebesar 117.5, Median (Me) sebesar 102.39, Standar Deviasi (SD) sebesar 13.57, Varians (Var) sebesar 97.5. Selanjutnya distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri melalui perhitungan statistik SPSS dapat terjadi skor variabel motivasi belajar seperti tabel berikut:

4.8 Motivasi Belajar Siswa X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 71.00	1	3.3	3.3	3.3
77.00	1	3.3	3.3	6.7
85.00	2	6.7	6.7	13.3
90.00	1	3.3	3.3	16.7
91.00	1	3.3	3.3	20.0
93.00	1	3.3	3.3	23.3
94.00	2	6.7	6.7	30.0
95.00	2	6.7	6.7	36.7
98.00	1	3.3	3.3	40.0
99.00	1	3.3	3.3	43.3
101.00	1	3.3	3.3	46.7
102.00	2	6.7	6.7	53.3
104.00	2	6.7	6.7	60.0
105.00	1	3.3	3.3	63.3
107.00	1	3.3	3.3	66.7
108.00	2	6.7	6.7	73.3
109.00	1	3.3	3.3	76.7
110.00	1	3.3	3.3	80.0
111.00	2	6.7	6.7	86.7
113.00	2	6.7	6.7	93.3
115.00	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dengan perhitungan secara SPSS frekuensi data tersebut dapat dibuat dengan analisis deskriptifnya yaitu :

Tabel 4.9 Frekuensi data motivasi belajar siswa

Nilai Interval	f	Batas Kelas (X)	$(X - \bar{X})$	X^2	fX^2	ti	tifi
			x				
70 - 77	2	77.5	-20	400	800	74.5	149
78 - 85	2	85.5	-12	144	288	81.5	163
86 - 93	3	93.5	-4	16	48	89.5	268.5
94 - 101	7	101.5	4	16	112	97.5	682.5
102 - 109	9	109.5	12	144	1296	105.5	949.5
110 - 117	7	117.5	20	400	2800	113.5	794.5
Jumlah	30	585		1120	5344		3007

Rerata = 97.5

Simpangan Baku =
13.57

Mean = 100.23

Modus = 117.5

Median = 102.39

Dengan data frekuensi rentangan data antara sebanyak 45 dengan jumlah kelas (k) adalah 6 dan panjang interval 8. Hasil perhitungan $\chi_{hitung} = 100.23$ dan $\chi_{tabel} = 1.699$ dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa $\chi_{hitung} \geq \chi_{tabel}$ dengan demikian data tersebut di atas disimpulkan H_o ditolak dan menerima H_a , artinya Signifikan memiliki data yang berdistribusi normal.

Berikut perhitungan melalui SPSS, yaitu:

4.10 Tabel Test Statistics

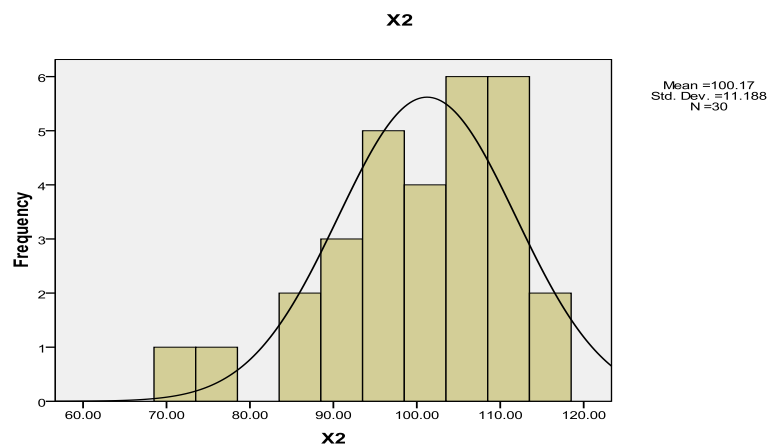
	X2
Chi-Square	3.600 ^a
df	20
Asymp. Sig.	1.000

a. 21 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.4.

Data di atas menunjukkan bahwa $X^2 = 3.600$ dengan sig = 1.000 menyatakan bahwa $X^2 \geq$ sig berarti H_0 ditolak dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan.

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar.4.3 Grafik Batang Frekuensi Variabel Motivasi Belajar



B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi yang dilakukan adalah baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi ganda. Sebelum teknik analisis statistik digunakan, data penelitian harus diuji persyaratannya. Persyaratannya yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier ganda meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas sampling yaitu untuk menguji asumsi distribusi sampling untuk mendekati normalitas populasi. Keadaan sampel yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Pengujian normalitas menggunakan statistik *Liliefors*. Hipotesis statistik dalam uji normalitas adalah:

H₀ : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H₁ : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Sesuai dengan hipotesis di atas, jika terjadi signifikansi yang diperoleh $L_{Hitung} > L_{Tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh

$L_{Hitung} < L_{Tabel}$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan terhadap data dari 30 responden meliputi variabel konsep diri (x1) siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan variabel motivasi belajar (x2) siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ternyata hipotesis nol diterima yaitu populasi berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari setiap variabel berdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji normalitas tersebut dapat berikut ini:

Tabel 4.11 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	141.0667	16.90324	30
X2	100.1667	11.18830	30
Y	17.4333	3.56886	30

Hasil perhitungan uji normalitas terhadap 30 responden dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut mendapatkan nilai $L_{Hitung} > L_{Tabel}$ maka dapat dikatakan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan melalui perhitungan chi-kuadrat didapatkan $\chi^2_{hitung} = 7098.893$ dengan $\chi^2_{tabel} = 0.01=50.892$ sedang $0.05 = 43.773$ dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya H_0 tolak artinya signifikan. atau $7098.893 > 50.892$. Tabel perhitungan terlampir.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data rata-rata yang diperoleh bahwa data tersebut homogen. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Homogenitas tidak terpenuhi

H_1 : Homogenitas terpenuhi.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas, ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa jika hasil pengujian signifikan maka homogenitas terpenuhi yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hasil perhitungan homogenitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y atas X1	1.620	6	18	.199
Y atas X2	5.662	6	18	.002

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa uji homogenitas antara variabel Y dengan variabel X1 memiliki nilai variansnya sebesar 0.199 sedangkan variabel Y dengan variabel X2 sebesar 0.002 berarti nilai statistik Y atas X1 ($1.620 \geq \text{sig} (0.199)$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima terpenuhinya uji homogenitas dari variabel X1 dan Y. begitu juga dengan Y atas X2 ($5.662 \geq \text{sig} (0.002)$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima terpenuhinya uji homogenitas dari variabel X2 dan Y

3. Uji Linieritas

a. Uji Linieritas Y atas X1

Table 4.13 Uji Linieritas Y atas X1

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups (Combined)	277.200	20	13.860	1.353	.330
X1	Linearity	11.459	1	11.459	1.119	.318
	Deviation from Linearity	265.741	19	13.986	1.366	.325
	Within Groups	92.167	9	10.241		
	Total	369.367	29			

$$F_{hitung} = 1.366$$

$$F_{tabel} = 2.93$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diketahui bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa regresi linier, karena menerima H_o . Artinya terdapat hubungan antara hasil belajar IPA dengan konsep diri siswa.

b. Uji Linieritas Y atas X2

Table 4.14 Uji Linieritas Y atas X2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	290.867	20	14.543	1.667	.217
		Linearity	.740	1	.740	.085	.777
		Deviation from Linearity	290.127	19	15.270	1.751	.196
	Within Groups		78.500	9	8.722		
	Total		369.367	29			

$$F_{hitung} = 1.751$$

$$F_{tabel} = 2.93$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diketahui bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa regresi linier, karena menerima H_0 . Artinya terdapat hubungan antara hasil belajar IPA dengan motivasi belajar siswa.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan langkah selanjutnya dengan dinyatakan bahwa semua skor setiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk pengujian statistik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis penelitian yang telah diajukan teruji kebenarannya ataukah

tidak. Untuk kepentingan tersebut diperlukan teknik analisis regresi dan korelasi baik sederhana maupun ganda. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan teknik analisis regresi dan korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Guna mengetahui kemurniaan derajat kekuatan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, analisis korelasi tersebut dilengkapi dengan analisis korelasi pearson.

Berikut analisis regresi sederhana secara SPSS:

Tabel 4.15 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	17.4333	3.56886	30
X1	141.0667	16.90324	30
X2	100.1667	11.18830	30

Analisis data regresi secara perhitungan didapati bahwa **Regresi**

Ganda antara Variabel X1, X2 dengan Y:

Tabel 4.16 Regresi Ganda Variabel X1,X2 dengan Y

Jumlah Variabel	2
n	30
ΣY	523
ΣY^2	273529
$\Sigma X1Y$	12717160
$\Sigma X2y$	1571615
$\Sigma X1$	4232
$\Sigma X1^2$	17909824
$\Sigma x2$	3005

Σx^2	9030025
Σx_1x_2	12717160

	100%
n-m-1	27

Rx1x2Y	KR	Fhitung	Ftabel
-2.18E+15	2.18005	27.25062	2.96
-1.4764992	2.18005		4.6

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan bahwa F_{hitung} (27.25062) \geq F_{tabel} (2.96) menyatakan bahwa H_o ditolak yang artinya signifikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi.

Didapati regresi ganda dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

$$\hat{Y}_i = 1.99947 - 4.68899 \Sigma X_1Y - 1.33579 \Sigma X_2y$$

Berdasarkan koefisien (terlampir) didapati bahwa nilai t (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap *dependent*. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 1.979 menunjukkan konsep diri siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar Negeri, sedangkan nilai probabilitas t-hitung sebesar -1.737 menunjukkan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh

terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar Negeri.

Berikut adalah data korelasi ganda dengan pearson antara konsep diri siswa dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke 03 pagi, yaitu :

Tabel 4.18 Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.925**	.176
	Sig. (2-tailed)		.000	.352
	Sum of Squares and Cross-products	8285.867	5075.667	308.133
	Covariance	285.720	175.023	10.625
	N	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.925**	1	.045
	Sig. (2-tailed)	.000		.814
	Sum of Squares and Cross-products	5075.667	3630.167	51.833
	Covariance	175.023	125.178	1.787
	N	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.176	.045	1
	Sig. (2-tailed)	.352	.814	
	Sum of Squares and Cross-products	308.133	51.833	369.367
	Covariance	10.625	1.787	12.737
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan korelasi ganda dapat dibuat tabel ringkasan statistiknya:

Simbol Statistik	Nilai Statistik
r_{X1Y}	1
r_{X2Y}	1
r_{X1x2}	0.99808

Dapat dikatakan bahwa $r_{X1Y} = 1$ dan $r_{tabel} = 0.361$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat hubungan positif yang kuat antara konsep diri siswa dengan hasil belajar IPA. Dan $r_{X2Y} = 1$ dan $r_{tabel} = 0.361$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA.

Dapat dibuat kesimpulan bahwa $r_{X1x2} = 0.998$ dan $r_{tabel} = 0.361$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat hubungan positif yang kuat antara konsep diri siswa dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke 03 pagi.

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Tabel 4.19 Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.176	.031	.866	.750

Dari hasil tabel Model Summary, pada bagian ini ditampilkan R = 0.176 dan koefisien Determinasi (R_{square}) sebesar 0.031 menunjukkan

bahwa hasil belajar IPA dipengaruhi sebesar 31% oleh konsep diri siswa, sedangkan sisanya $100\% - 31\% = 69\%$ dapat disebabkan oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terdapat hubungan antara variabel X1 dan variabel Y, menghasilkan koefisien arah regresi b sebesar 0.939 dan konstanta a sebesar 15.802 Jadi bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 15.802 + 0,939X1$.(daftar tabel terlampir)

Dengan konstanta sebesar 15.802 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan konsep diri siswa, maka hasil belajar IPA adalah 15.802.

Pada tabel coefficients diperoleh $t_{hitung} = 1.979$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (derajat kebebasan) $= 30 - 2 = 28$ sehingga $t_{tabel} = 1.701$.

Ternyata hasil perhitungan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.979 > 1.701$, maka H_0 ditolak artinya signifikan. Jadi konsep diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi.

Tabel 4.20 Coefficient Correlations^a

Model			X2	X1
1	Correlations	X2	1.000	-.925
		X1	-.925	1.000
	Covariances	X2	.023	-.014
		X1	-.014	.010

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa konsep diri siswa (x1) memiliki korelasi sebesar -0.925 . Sedangkan motivasi belajar siswa (x2) memiliki korelasi sebesar 1000 . Hal ini menyatakan bahwa antara variabel X1 dan Variabel X2 memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap variabel Y.

Dan hasil perhitungan berdasarkan korelasi antara Variabel Y dengan Variabel X1 dan Variabel X2 dapat dilihat pada tabel berikut sesuai dengan perhitungan statistika SPSS di muka dapat dikatakan bahwa variabel X1 terhadap variabel Y memiliki korelasi sebesar 0.176 . Sedangkan variabel X2 terhadap variabel Y memiliki korelasi sebesar 0.045 . Hal ini menyatakan bahwa antara variabel X1 dan Variabel X2 yang memiliki korelasi cukup kuat terhadap variabel Y adalah variabel X1 dibandingkan variabel X2.

Berdasarkan data regresi linier variabel Y atas X1 berikut ini:

Tabel 4. 15 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.101	1	12.101	.948	.338 ^a
	Residual	357.266	28	12.759		
	Total	369.367	29			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} (0.948) > F_{tabel} (0.338) artinya H_0 ditolak yang berbunyi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke 03 pagi.

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Tabel 4.16 Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.045	.002	.887	.787

Dari hasil tabel Model Summary, pada bagian ini ditampilkan R = 0.045 dan koefisien Determinasi (R_{square}) sebesar 0.002 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dipengaruhi sebesar 0.2% oleh motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya $100\% - 0.2\% = 99.8\%$ dapat disebabkan oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terdapat hubungan antara variabel X2 dan variabel Y, menghasilkan koefisien arah regresi b sebesar - 0.824 dan konstanta a sebesar 15.802 Jadi bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 15.802 - 0.824X_2$.(daftar tabel terlampir)

Dengan konstanta sebesar 15.802 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan motivasi belajar siswa, maka hasil belajar IPA adalah 15.802.

Pada tabel koeficients diperoleh $t_{hitung} = -1.737$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (derajat kebebasan) = $30 - 2 = 28$ sehingga $t_{tabel} = 1.701$.

Ternyata hasil perhitungan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.737 < 1.701$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Jadi motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi.

Tabel 4.17 Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.176	.045
	X1	.176	1.000	.925
	X2	.045	.925	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.176	.407
	X1	.176	.	.000
	X2	.407	.000	.
N	Y	30	30	30
	X1	30	30	30
	X2	30	30	30

Dan hasil perhitungan berdasarkan korelasi antara Variabel Y dengan Variabel X1 dan Variabel X2 dapat dilihat pada tabel berikut sesuai dengan perhitungan statistika SPSS di muka dapat dikatakan bahwa

variabel X1 terhadap variabel Y memiliki korelasi sebesar 0.176. Sedangkan variabel X2 terhadap variabel Y memiliki korelasi sebesar 0.407. Hal ini menyatakan bahwa antara variabel X1 dan Variabel X2 yang memiliki korelasi cukup kuat terhadap variabel Y adalah variabel X1 dibandingkan variabel X2.

Tabel 4.18 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.740	1	.740	.056	.814 ^a
	Residual	368.627	28	13.165		
	Total	369.367	29			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan nilai F_{hitung} (0.056) < F_{tabel} (0.814) maka diambil kesimpulan menerima H_o bahwa antara Variabel Y dan Variabel X2 tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke 03 pagi.

3. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \rho_{y12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Tabel 4.19 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.444	2	23.722	1.990	.156 ^a
	Residual	321.923	27	11.923		
	Total	369.367	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa perolehan hasil $F_{hitung} = 1.990$ dengan tingkat probabilitas sig. 0.156. Oleh karena probabilitas sebesar 0.156, maka model regresi ganda dipakai untuk memprediksi konsep diri dan motivasi belajar siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke 03 pagi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa data anova nilai $F_{hitung} (1.990) > F_{tabel} (0.156)$ maka diambil kesimpulan bahwa antara Variabel Y dengan variabel X1 dan Variabel X2 terjadinya regresi yang berarti antara ketiga variabel tersebut.

Hasil perhitungan $r_{y12} = 0,217$, pada $\alpha = 0,05$ menyebutkan bahwa data berhasil menolak H_0 artinya terdapat hubungan positif antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Artinya semakin positif konsep diri dan motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan analisis regresi jamak terhadap pasangan data dari ketiga variabel menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 1.99947 - 4.68899$

$\Sigma X1Y - 1.33579 \Sigma X2y$. Sebelumnya digunakan untuk keperluan prediksi persamaan regresi ini harus memenuhi persyaratan kelinieran dan keberartian.

Derajat atau kadar kekuatan hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditunjukkan dengan adanya perhitungan nilai R pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.061	3.45811

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R = 0.126 menyatakan peranan variabel Y terhadap variabel X1 dan X2 sebesar 12.6% ini berarti peran atau kontribusi variabel konsep diri siswa dan motivasi belajar siswa mampu menjelaskan variabel hasil belajar IPA siswa sebesar 12.6%.

Korelasi antara ketiga variabel dapat dikatakan konsep diri dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA kelas V hanya mencapai 12.6 %.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian di muka dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian terhadap Variabel X1 atau Konsep diri, Variabel X2 atau Motivasi belajar terhadap Variabel Y yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki suatu hubungan yang positif diantara ketiga variabel tersebut. Adapun pengambilan hasil penelitian di muka dilaksanakan oleh peneliti pada salah satu sekolah berstatus reguler negeri yang berada di Jakarta terutama Jakarta Barat.

Pengambilan hasil penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri sebanyak 30 siswa responden melalui tes untuk hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai variabel Y serta berupa angket atau kuisisioner untuk konsep diri dan motivasi belajar sebagai variabel X1 dan X2. Dengan keterbatasan dan kekurangan peneliti mengharapkan agar kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini dapat diminimaliskan agar hasil yang diharapkan dapat sesuai.

Melalui perhitungan secara uji normalitas, homogenitas dan linieritas dapat dibuat suatu data yang berdistribusi normal karena variabel X1 dengan Y memiliki hubungan yang positif sehingga hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke berhubungan erat dengan konsep diri siswa yang timbul dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sedangkan variabel X2 dengan memiliki hubungan yang positif sehingga hasil belajar

IPA perlu adanya motivasi belajar siswa agar terjadinya peningkatan dalam pencapaian nilai yang diharapkan.

Dengan adanya hubungan yang positif pada ketiga variabel tersebut dapat dilihat besarnya korelasi atau hubungan antara ketiga variabel melalui regresi secara sederhana maupun ganda. Perhitungan regresi melihat adanya pengaruh secara signifikan antara ketiga variabel.

Nilai R dalam regresi sederhana menunjukkan besarnya korelasi variabel. Nilai R Square mengukur seberapa besarnya kontribusi atau peran variabel *independent* (konsep diri siswa dan motivasi belajar siswa) dalam menjelaskan variabel *dependent* (Hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar Negeri). Dalam regresi berganda dianjurkan menggunakan nilai Adjusted R. Square karena mempertimbangkan variansi dari masing-masing variabel *independent* atau jumlah variabel *independent*, serta jumlah sampel sehingga lebih akurat. Nilai R Square sebesar 0,126, berarti peran atau kontribusi variabel konsep diri siswa dan motivasi belajar siswa mampu menjelaskan variabel hasil belajar IPA siswa sebesar 12,6%.

Nilai R yang diperoleh untuk variabel X1 dengan Y didapatkan sebesar 0.031 sehingga dapat dikatakan pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 69%. Besarnya pengaruh yang diterima antara kedua variabel dapat mengungkapkan bahwa konsep diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi.

Sedangkan nilai R yang diperoleh untuk variabel X2 dengan Y didapatkan sebesar 0.002 sehingga dapat dikatakan pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 99.8% sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa perlu dikembangkan dan ditingkatkan karena hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi perlu adanya dorongan, dukungan dan pemberian semangat agar lebih baik dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Nilai F (F-hitung) dalam regresi berganda menunjukkan pengaruh beberapa variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Selain itu, fungsinya juga sebagai uji model. Nilai signifikansi sebesar 0.156, berarti model persamaan yang diujikan dalam penelitian fit atau sesuai data empiris.

Dengan nilai F yang didapatkan mengatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke sangat berpengaruh dari konsep diri dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar IPA.

Dari hasil uji – t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikansi antara variabel X1 dengan variabel Y. Temuan hasil pengujian ini juga menunjukkan ditolakanya H_0 dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa terjadinya hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar.

Sedangkan hasil perhitungan uji – t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y. Jadi motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Kedaung Kalingke 03 Pagi. Untuk uji – t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ketiga variabel didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolaknya H_0 dan menerima H_1 berarti terdapat hubungan positif diantara ketiga variabel. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaung Kalingke 03 Pagi berhubungan dengan konsep diri dan motivasi belajar siswa sehingga peningkatan dapat ditingkatkan dengan membangun dan mengembangkan konsep diri siswa serta memotivasi belajarnya lebih baik lagi.